

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah investasi jangka panjang sebagai modal awal perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Konsepsi pendidikan telah tumbuh dan berkembang demikian pesat, baik bentuk, isi, dan penyelenggaraan program pendidikan. Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai titik tolak dari perwujudan generasi muda untuk siap bersaing di era globalisasi dan tuntutan jaman. Masalah pendidikan perlu mendapatkan perhatian yang serius, khusus di Negara Indonesia, masalah pendidikan banyak mendapat perhatian yang terbukti dengan dirumuskannya Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal 3 Undang-undang ini di jelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Pada dasarnya pendidikan berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan menuju kearah yang lebih baik. Maka dari itu, pelaksanaan pendidikan perlu mendapatkan dorongan, baik dari segi materi maupun non materi dari semua pihak agar dalam pelaksanaanya pendidikan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Pencapaian dan peningkatan mutu pendidikan menjadi sebuah harapan, keinginan, tuntutan dan pandangan yang tidak semua orang bisa mengembannya. Dalam hal ini diperlukan seorang kepala sekolah yang profesional. Kepala sekolah yang mampu melayani dan memuaskan semua pihak dari segala penjuru mata angin, baik dari siswa, orang tua, masyarakat luas, pemerintah pusat, pemerintah daerah, dinas pendidikan, dunia usaha dan industri, dan masih banyak lagi yang lainnya. Kepala Sekolah yang menerima murid sebanyak-banyaknya, memiliki fasilitas sehebat-hebatnya, menghasilkan lulusan dengan kualitas setinggi-tingginya, semua itu tertumpu pada seorang kepala sekolah.

Seorang kepala sekolah profesional meyakini sepenuhnya bahwa: 1) tidak ada yang tidak mungkin; 2) bagaimana mengubah ketidakmungkinan menjadi kenyataan; 3) bagaimana mencetak banyak pemimpin; 4) bagaimana mendelegasikan kewenangan; dan 5) bagaimana melaksanakan pekerjaan utamanya, yakni membuat keputusan. Kepala sekolah adalah tokoh sentral dalam peningkatan mutu, relevansi dan daya saing pendidikan. Peran kepala sekolah sangat strategis dalam upaya mewujudkan sekolah yang mampu membentuk insan Indonesia cerdas dan kompetitif. Kepala sekolah sebagai pimpinan diharapkan mampu menjadi penyumbang keberhasilan dalam penguatan tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik. Keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kompetensi dalam menjalankan tugas, peran, dan fungsi sebagai kepala sekolah.

Kepala sekolah sebagai pimpinan organisasi sekolah jelas bukan hanya penguasa yang hanya memerintah guru untuk bekerja. Kepala sekolah merupakan

sosok yang harusnya memberi pengaruh, dorongan, dukungan, dan arahan kepada guru untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya secara optimal. Sekolah sebagai sebuah organisasi melibatkan begitu banyak individu yang memiliki kecenderungan yang berbeda satu sama lain. Baik dari latar belakang sosial, pendidikan, bahkan sebagai individu yang memiliki kepribadian yang juga berbeda satu sama lain. Masing-masing individu itu saling berkerjasama satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan yang sama dari organisasi yang dinaunginya.

Untuk menjalankan peran kepala sekolah dengan baik diperlukan kemampuan memimpin yang baik pula, kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan untuk menggerakkan faktor-faktor yang mempengaruhi tujuan pendidikan di sekolah. Kepemimpinan merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah. Menurut Wahjosumidjo (2011: 83) “Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan kepala sekolah untuk menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, memberi teladan, memberi dorongan dan memberi bantuan terhadap sumber daya manusia yang ada di suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”

Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Mulyasa (2003: 25) mengemukakan bahwa “kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana prasarana”. Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan

tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien. Disamping itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya yang diterapkan dalam pendidikan di sekolah juga cenderung bergerak semakin maju, sehingga menuntut penguasaan secara profesional. Menyadari hal tersebut, setiap kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pengembangan pendidikan secara terarah, berencana dan berkesinambungan.

Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kinerja guru. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Dalam peranannya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus dapat memperhatikan kebutuhan, perasaan, dan harapan-harapan guru dan karyawan yang bekerja di sekolahnya, sehingga kinerja guru dan karyawan selalu terjaga.

Dalam fungsinya sebagai penggerak guru, kepala sekolah harus mampu menggerakkan guru agar senantiasa mengembangkan kemampuan dan meningkatkan kinerjanya, karena guru merupakan ujung tombak untuk mewujudkan manusia yang berkualitas. Guru akan bekerja secara maksimum apabila didukung oleh beberapa faktor diantaranya adalah kepemimpinan kepala sekolah.

Guru merupakan tulang punggung dalam kegiatan pendidikan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Tanpa adanya peran guru maka proses belajar mengajar akan terganggu bahkan gagal. Oleh karena itu, dalam

manajemen pendidikan peranan guru dalam upaya keberhasilan pendidikan selalu ditingkatkan, kinerja atau prestasi kerja guru harus selalu ditingkatkan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global.

Begitu pentingnya peran guru dalam proses pendidikan, maka seorang guru dituntut untuk selalu meningkatkan kemampuannya sebagai tenaga yang bermartabat dan profesional. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.

Berbagai upaya peningkatan kalitas guru telah dilakukan, baik oleh pemerintah, swasta, maupun instansi lain yang terkait dengan penjaminan mutu tenaga pendidik dan kependidikan. Seperti peningkatan kemampuan atau penguasaan tentang berbagai macam strategi ataupun metode pembelajaran melalui berbagai kegiatan (workshop, diklat, dan lain-lain), dan tidak kalah menariknya adalah peningkatan kualitas guru melalui program sertifikasi guru yang tertuang dalam Undang-undang No. 14 tentang 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD), dimana di dalamnya disebutkan bahwa guru yang memiliki sertifikat pendidik berhak mendapatkan insentif yang berupa tunjangan profesi. Pemberian tunjangan profesi ini tidak hanya untuk guru yang bertugas sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) tetapi juga guru non PNS selama yang bersangkutan memiliki sertifikat pendidik. Harapan pemerintah dengan adanya program sertifikasi guru ini dapat menciptakan peningkatan mutu pendidikan yang lebih baik, baik dari sisi proses (layanan) maupun hasil (luaran) pendidikan. Program

sertifikasi guru merupakan upaya pemerintah untuk mengidentifikasi guru-guru berkualitas. Guru yang berkualitas terbukti dari hasil sertifikasi yang dijadikan dasar untuk memberikan tunjangan profesi. Guru yang memperoleh tunjangan profesi dikategorikan sebagai guru yang profesional. Diharapkan dengan adanya tunjangan profesi pendidik ini kinerja guru kian meningkat yang pada akhirnya akan berpengaruh juga terhadap mutu pendidikan. Dengan adanya sertifikasi, diharapkan kompetensi guru sebagai agen pembelajaran akan meningkat sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan.

Dengan kompetensi guru yang memenuhi standar minimal dan kesejahteraan yang memadai diharapkan kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran dapat meningkat. Kualitas pembelajaran yang meningkat diharapkan akan bermuara pada terjadinya peningkatan prestasi hasil belajar siswa. Akan tetapi pada kenyataannya, program sertifikasi profesi guru tersebut yang sejatinya adalah untuk meningkatkan kompetensi guru ternyata tidak sesuai dengan yang diharapkan, guru yang telah lolos sertifikasi ternyata belum menunjukkan kompetensi yang signifikan (Kompas, 13 November 2009). Menurut Prof. Dr. Baedhowi, dalam pidato pengukuhan guru besar pada FKIP Universitas Sebelas Maret Solo, memaparkan kajiannya, bahwa motivasi para guru mengikuti sertifikasi umumnya terkait aspek finansial, yaitu segera mendapat tunjangan profesi (Kompas, 13 November 2009). Motivasi yang sama ditemukan oleh Direktorat Jenderal PMPTK Depdiknas ketika melakukan kajian serupa di Propinsi Sumatera Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan dan Nusa Tenggara Barat tahun 2008. Hasilnya menunjukkan, walaupun alasan mereka

(guru yang mengikuti program sertifikasi) bervariasi, secara umum motivasi mereka mengikuti sertifikasi ialah finansial. Tujuan utama sertifikasi untuk mewujudkan kompetensi guru tampaknya masih disikapi sebagai wacana (Kompas, 13 November 2009).

Masalah lain yang ditemukan penulis ketika melakukan observasi di SD kecamatan Kretek adalah masih adanya guru yang sudah tersertifikasi, memanfaatkan guru honorer atau guru bantu untuk memenuhi tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik, dengan cara memanfaatkan guru honorer atau guru bantu untuk menggantikan guru yang lulus sertifikasi tersebut mengajar. Sehingga yang menjadi imbasnya adalah siswa sebagai anak didik tidak mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Padahal siswa merupakan sasaran pendidikan yang dibentuk melalui bimbingan, keteladanan, bantuan, latihan, pengetahuan yang maksimal, kecakapan, ketrampilan, nilai, sikap yang baik dari seorang guru, terlebih lagi guru yang telah bersertifikat pendidik.

Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa program sertifikasi guru tidaklah cukup sebagai upaya mewujudkan dan meningkatkan kompetensi guru. Meski telah dinyatakan lulus sertifikasi dan telah menerima tunjangan profesi, bukan berarti guru telah memiliki kompetensi yang dipersyaratkan Undang-undang. Bukan berarti guru-guru yang dinyatakan lulus tersebut memiliki kinerja yang lebih baik dari guru yang belum lulus sertifikasi. Oleh karena itu agar guru-guru yang telah lulus sertifikasi dapat memaksimalkan kinerjanya terutama dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan baik, maka diperlukan adanya pembinaan dan pengembangan kinerja secara berkelanjutan pasca sertifikasi

berlangsung. Pembinaan kinerja tersebut dapat dilakukan oleh guru sendiri, melalui teman sejawat, oleh kepala sekolah, dinas pendidikan terkait, atau pihak-pihak lain terkait dengan penjaminan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.

Pembinaan kinerja guru merupakan bantuan dalam wujud layanan profesional yang diberikan oleh orang yang ahli dalam rangka peningkatan kemampuan profesional, terutama dalam proses belajar mengajar. Adapun tujuan pembinaan kinerja guru adalah untuk memperbaiki proses belajar mengajar, yang didalamnya melibatkan guru dan siswa, melalui serangkaian tindakan, bimbingan, dan arahan. Perbaikan proses belajar mengajar yang pencapaiannya antara lain melalui peningkatan kinerja guru tersebut diharapkan memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu pendidikan.

Kepala sekolah sebagai pimpinan pendidikan dan sebagai supervisor pendidikan mempunyai kewajiban membina dan membimbing serta membantu guru, termasuk guru-guru bersertifikat pendidik di sekolahnya. Pembinaan terhadap guru yang telah lulus sertifikasi secara berkelanjutan akan berpengaruh besar terhadap kelangsungan dan kelancaran proses belajar mengajar. Dengan adanya pembinaan yang berkesinambungan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan kinerja guru bersertifikat pendidik dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Kinerja atau prestasi kerja sendiri dapat diartikan sebagai pencapaian standar yang berlaku pada masing-masing organisasi dalam hal ini sekolah. Kinerja guru berkaitan dengan kompetensi guru, artinya untuk memiliki kinerja yang baik guru harus didukung dengan kompetensi yang baik. Kinerja guru sama

dengan kompetensi plus motivasi untuk menunaikan tugas dan motivasi untuk berkembang. Oleh karena itu, kinerja guru merupakan perwujudan kompetensi guru yang mencakup kemampuan untuk menyelesaikan tugas dan untuk berkembang.

Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kinerja guru. Kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan kinerja guru termasuk kinerja guru yang telah bersertifikat pendidik, kepemimpinan kepala sekolah akan mengubah pola pikir guru menjadi seseorang yang lebih kompeten karena termotivasi oleh sikap kepemimpinan yang baik.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2010) tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi guru di SMA 1 Banjarnegara, dinyatakan bahwa “Ada pengaruh positif antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi guru, baik secara simultan maupun parsial pada kategori baik (61, 90 %).” Pendapat lain datang dari hasil penelitian Warsito (2004) tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD plus Al Firdaus Surakarta, disebutkan bahwa “Kepemimpinan kepala sekolah telah dilaksanakan secara maksimal dan diterima oleh guru dan meningkatnya kinerja guru SD plus Al Firdaus Surakarta ternyata dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah.”

Dengan adanya pemberian otonomi kepada lembaga pendidikan maka peran kepala sekolah sangat besar dalam penyelenggaraan pendidikan, termasuk pendidikan dasar jenjang Sekolah Dasar, khususnya SD di kecamatan Kretek

Kabupaten Bantul yang menjadi objek penelitian ini. Sekolah dasar merupakan salah satu organisasi pendidikan yang utama dalam jenjang pendidikan dasar. Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 28 tahun 1990 telah disebutkan bahwa pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.

Berdasarkan rumusan tersebut, dapat digarisbawahi bahwa sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan dasar diharapkan dapat berfungsi sebagai: (1) peletak dasar perkembangan pribadi anak untuk menjadi warga negara yang baik, (2) peletak dasar kemampuan dasar anak, dan (3) penyelenggara pendidikan awal untuk persiapan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yaitu pendidikan menengah. Kemampuan dasar utama yang diberikan kepada anak sekolah dasar adalah kemampuan dasar yang membuat anak bisa berpikir kritis dan imajinatif yang tercermin dalam modus kemampuan menulis, berhitung dan membaca. Ketiga aspek kemampuan dasar tersebut merupakan kemampuan utama yang dibutuhkan dalam abad informasi. Untuk menjalankan fungsi tersebut, guru sebagai sosok yang berhadapan langsung dengan siswa diharapkan senantiasa dapat mengakomodasi setiap kebutuhan siswa. Oleh karena itu guru-guru di sekolah dasar terutama guru-guru yang telah memiliki sertifikat pendidik hendaknya dapat lebih menunjukkan tampilan kerja yang baik dan meningkatkan prestasi peserta didik secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD sekecamatan Kretek, Kabupaten Bantul dapat diketahui berbagai permasalahan yang timbul mengenai kinerja guru yang telah memiliki sertifikat pendidik, diantaranya adalah belum maksimalnya kinerja guru bersertifikat pendidik di SD sekecamatan Kretek Kabupaten Bantul, hal ini karena masih ada guru yang dalam mengajar belum mempunyai persiapan mengajar atau persiapan mengajar yang belum lengkap, dalam merumuskan materi atau metode pembelajaran kurang inovatif, adanya guru yang terkadang menyepelekan tanggung jawab profesinya, bahkan ada guru yang telah memiliki sertifikat pendidik memanfaatkan guru honorer untuk menggantikannya mengisi jam pelajaran, tanpa alasan yang jelas, adanya guru-guru yang setiap diberi tanggung jawab oleh kepala sekolah hanya sanggup tetapi tidak segera diselesaikan atau adanya penundaan waktu, belum optimalnya kepemimpinan kepala sekolah dalam menggerakkan para guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diamanatkan olehnya, ini terbukti dari adanya guru yang kurang sukarela menjalankan tugas-tugas yang diberikan kepala sekolah kepadanya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru SD di kecamatan Kretek yang telah bersertifikat pendidik belum optimal dan kepemimpinan kepala sekolah belum dapat sepenuhnya, mempengaruhi, menggerakkan, mengembangkan, dan memberdayakan guru-guru bersertifikat pendidik untuk senantiasa meningkatkan mutu pembelajaran dan pendidikan.

Sejauhmana kepala sekolah dalam melaksanakan peran kepemimpinan kepada guru berpengaruh terhadap kinerja guru. Kepala sekolah tidak hanya berperan dalam melakukan pengawasan dan memotivasi guru, kepala sekolah

tidak hanya melakukan pengawasan terhadap guru dengan menilai kinerjanya, namun dia juga berperan dalam menggerakkan guru agar mau melakukan tugas secara sukarela. Di sini peran kepala sekolah dalam memimpin perlu diuji. Seyogyanya kepemimpinan kepala sekolah itu harus didasarkan kepada kepekaan dan pertimbangan yang baik bagi hubungan manusia maupun penyelesaian tugas.

Bisa jadi fenomena belum optimalnya kinerja guru yang telah bersertifikat pendidik di SD sekecamatan Kretek, Kabupaten Bantul disebabkan adanya kepemimpinan kepala sekolah yang tidak berkenan di hati para guru. Kepemimpinan yang tidak memegang teguh dalam melaksanakan pembinaan kinerja guru, termasuk guru-guru yang telah bersertifikat pendidik. Kepala sekolah yang tidak intens melakukan kunjungan kelas, jarang melakukan bimbingan dan memberi bantuan kepada para guru dalam pembuatan RPP, hal tersebut dapat menjadi salah satu indikator kepemimpinan kepala sekolah yang kurang baik. Oleh karena itu, perlu dikaji lebih lanjut mengenai kepemimpinan kepala sekolah yang berkenaan dengan pembinaan kinerja guru pasca sertifikasi di SD sekecamatan Kretek Kabupaten Bantul. Bertolak dari uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Persepsi Guru SD Pasca Sertifikasi terhadap Keterampilan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kinerja Guru sekecamatan Kretek Kabupaten Bantul.”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang permasalahan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah belum dapat menggerakkan guru untuk melaksanakan tugas mengajar dengan baik
2. Kepala sekolah kurang memberikan motivasi dan perhatian terhadap guru dalam melaksanakan tugasnya.
3. Kepala sekolah kurang memberikan bimbingan dan pengarahan terhadap guru dalam melaksanakan tugasnya.
4. Terdapat guru bersertifikat pendidik yang mengajar tidak sesuai jadwal yang telah ditentukan, tetapi menyerahkan jadwal mengajarnya pada guru honorer.
5. Masih adanya guru-guru bersertifikat pendidik yang mengajar belum mempunyai persiapan mengajar atau persiapan mengajarnya belum lengkap.
6. Masih adanya guru bersertifikat pendidik yang tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh kepala sekolah.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terfokus dan terarah, maka peneliti perlu membatasi permasalahan yaitu: persepsi guru SD pasca sertifikasi terhadap keterampilan kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan kinerja guru sekecamatan Kretek Kabupaten Bantul. Keterampilan kepemimpinan disini dibatasi pada aspek keterampilan kepala sekolah dalam mempengaruhi, menggerakkan, mengembangkan, dan memberdayakan. Sedangkan kinerja dalam penelitian ini

dibatasi hanya dalam kinerja guru mengajar, yaitu mencakup kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi guru SD pasca sertifikasi terhadap keterampilan mempengaruhi yang dimiliki kepala sekolah dalam membina kinerja guru?
2. Bagaimana persepsi guru SD pasca sertifikasi terhadap keterampilan menggerakkan yang dimiliki kepala sekolah dalam membina kinerja guru?
3. Bagaimana persepsi guru SD pasca sertifikasi terhadap keterampilan mengembangkan yang dimiliki kepala sekolah dalam membina kinerja guru?
4. Bagaimana persepsi guru SD pasca sertifikasi terhadap keterampilan memberdayakan yang dimiliki kepala sekolah dalam membina kinerja guru?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Persepsi guru SD pasca sertifikasi terhadap keterampilan mempengaruhi yang dimiliki kepala sekolah dalam membina kinerja guru.
2. Persepsi guru SD pasca sertifikasi terhadap keterampilan menggerakkan yang dimiliki kepala sekolah dalam membina kinerja guru
3. Persepsi guru SD pasca sertifikasi terhadap keterampilan mengembangkan yang dimiliki kepala sekolah dalam membina kinerja guru

4. Persepsi guru SD pasca sertifikasi terhadap keterampilan memberdayakan yang dimiliki kepala sekolah dalam membina kinerja guru.

5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang akan peneliti lakukan adalah:

1. Secara Teoretis
 - a. Menambah dan memperkaya pengetahuan teori tentang pembinaan dan pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan terutama terkait dengan kinerjanya.
 - b. Memberikan gambaran tentang kendala-kendala pelaksanaan pembinaan kinerja guru pada guru bersertifikat pendidik, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perbaikan dan peningkatan mutu kinerja guru menuju tercapainya perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi peneliti

Merupakan kesempatan yang baik dalam menerapkan disiplin ilmu yang didapatkan selama kuliah dan menambah wawasan tentang masalah yang terjadi di dalam suatu sekolah.
 - b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini, dapat digunakan sebagai bahan informasi dan evaluasi bagi guru yang telah bersertifikat pendidik atau kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dan sebagai umpan balik untuk perbaikan dan peningkatan kemampuan serta kualitas kinerja guru.

c. Bagi Dinas Pendidikan

Hasil penelitian ini, dapat digunakan sebagai bahan informasi yang dapat digunakan dalam menentukan tindakan-tindakan yang perlu ditingkatkan dalam pembinaan profesi guru, khususnya yang telah memiliki sertifikat pendidik untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas kerjanya.